



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kebudayaan Timur seperti Indonesia, pacaran dianggap sebagai proses penting untuk mengenal kepribadian calon pasangan sebelum memutuskan untuk menikah (Al-Adawiyah, 2004, p. 74). Hubungan pacaran saat ini juga diyakini sebagai salah satu hubungan yang akrab dikenal oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian mengenai “*The Closest Relationship*”. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa dan mendapatkan hasil sebesar 47 persen responden mengatakan bahwa hubungan paling akrab mereka jalin dengan kekasih, 36 persen dengan sahabat, 14 persen dengan keluarga, dan 3 persen dengan lainnya (Beebe dan Redmond, 2008, p. 301).

Namun sebuah hubungan tidak selamanya berada pada keadaan ideal (jarak dekat) seperti yang dikatakan oleh Al-Ghifari (2004), salah satunya sering disebut hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (selanjutnya akan ditulis LDR). LDR merupakan kondisi dimana pasangan dipisahkan oleh jarak yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Hubungan jarak jauh atau LDR paling banyak dialami oleh remaja pada umur 17 sampai 25 tahun (Guldner, 2003, p. 29). Berbagai faktor dapat menjadi penyebab adanya LDR ini seperti pendidikan, pekerjaan, ataupun kehidupan lainnya. Hubungan pacaran jarak jauh tentu memiliki tantangan tersendiri, penulis melakukan penelitian berupa penyebaran kuesioner kepada remaja di kota-kota besar. Hasilnya, sebanyak 50,9

persen responden mengaku pernah/sedang menjalani hubungan jarak jauh, namun 64,3 persen diantaranya mengaku hubungan mereka gagal.

Sebuah hubungan jarak jauh tentu saja harus diawali dan didasari dengan persiapan dari kedua belah pihak secara emosional dan psikologis maupun biologis. Hal ini dianggap menjadi dasar bagi kedua belah pihak untuk mempersiapkan diri menjalani hubungan dan kehidupan masing-masing di tempat berbeda. Menurut Dr. Greg Guldner, direktur *Center for the Study of Long-Distance Relationships* yang membedakan antara pasangan yang berhasil dan tidak dalam menjalani LDR adalah perjanjian dasar. Dr. Guldner menjelaskan, sekitar 70% pasangan LDR yang tidak mengatur perjanjian sejak awal, rata-rata putus hubungan setelah 6 bulan. Tentunya hal terpenting untuk dilakukan adalah mendiskusikan peraturan dasar, seperti: apakah hubungan ini eksklusif atau terbuka? Setiap berapa kali sehari memberikan kabar, melalui pesan singkat, telfon atau *video-call*? Kapan jadwal akan bertemu? Karena itu, penulis merancang sebuah buku sebagai media yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai cara mempersiapkan pasangan yang akan menjalani LDR dengan tujuan dapat membantu menjaga keharmonisan hubungannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang visualisasi buku yang mampu memberi informasi mengenai masa persiapan pasangan sebelum menjalani hubungan jarak jauh?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang maupun rumusan masalah, maka batasan masalah dalam perancangan buku untuk pasangan yang memiliki hubungan pacaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Merancang buku bagi pasangan yang akan memiliki hubungan pacaran jarak jauh
2. Target pasar dibatasi sebagai berikut.
 - a. Demografis:
 - 1.) Umur: 17-25 tahun
 - 2.) Status hubungan: akan menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya
 - 3.) Status ekonomi: SES B
 - b. Psikografis: pasangan yang ingin menjaga keharmonisan hubungan LDR-nya.
 - c. Geografis: suburban dan urban.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang media informasi mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan pasangan yang akan menjalani hubungan jarak jauh melalui buku.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat yakni:

1. Bagi Penulis

Perancangan tugas akhir ini menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi penulis untuk mampu lebih mengenali kebutuhan pria dan wanita terutama dalam hubungan jarak jauh. Selain itu, perancangan ini mampu menambah wawasan penulis untuk mampu menciptakan sebuah media informasi yang mampu bermanfaat bagi orang lain.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan tugas akhir ini mampu memberikan informasi lebih kepada masyarakat terutama kaum remaja berumur 17-25 tahun yang sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh, agar lebih mampu mengetahui kebutuhan pasangannya demi mempertahankan keharmonisan hubungan.

3. Bagi Universitas

Memberikan pengetahuan dan tambahan referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang sedang menyusun tugas akhir dengan topik perancangan buku sebagai media informasi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A